

MENCARI MASALAH PENELITIAN DAN MANAJEMEN PENELITIAN

Oleh : Bambang Sulisty, S.Pd.

A. Pendahuluan

Penelitian pada hakekatnya adalah penyelesaian masalah secara terstruktur, sistematis, dan mengikuti prosedur ilmiah. Sebagaimana sifat manusia yang selalu mempunyai keinginan atau hasrat ingin tahu, maka sebenarnya penelitian itu dekat sekali dengan diri kita. Baik secara sadar atau tidak secara sadar bukanlah kita selalu mencari tahu mengenai sesuatu hal yang belum jelas ada dan kebenarannya. Demikian inilah sebenarnya jiwa kita sebagai sebagai pribadi yang ingin tahu. Secara sadar kita juga sudah lakukan sejak masih kanak-kanak atau ketika kita mulai bisa kontak dengan dunia luar selalu saja pertanyaan yang kita ajukan kepada orang lain ketika berkumpul. Hanya saja waktu itu, kemampuan motorik halus untuk menulis belum siap sehingga pertanyaan–pertanyaan itu hanya sekedar diucapkan. Budaya oral ini nampaknya masih sangat melekat mentradisi dengan dunia kita saat ini sebagai bagian dari kelompok elit akademisi.

Saudara yang ada diforum ini adalah pribadi yang lebih. Saudara memiliki budaya yang lebih komprehensif yang mempunyai kemampuan dan kapasitas selain berbudaya oral juga mempunyai budaya tulis yang tinggi peka terhadap berbagai perkembangan disekitar kita. Minimal saudara mulai mempunyai ambisi positif untuk merombak budaya diri – kata kunci yang dimaksud adalah betapa kurang berartinya kita, kalau kita tidak mau mencoba banyak menulis – kita akan terlibat dalam dunia research yang sangat mengasyikan.

B. Mencari Masalah Penelitian

Kalau kita perhatikan secara sungguh-sungguh, maka akan banyak kita jumpai masalah disekitar kita, beberapa contoh yang dapat diungkapkan disini antara lain: anak jalanan, krisis kepemimpinan, kerusakan lingkungan hidup, pendidikan seks, penyalahgunaan narkoba, dsb. Namun demikian, seringkali

peneliti khususnya peneliti pemula mengalami kesulitan mendapatkan persoalan yang akan dikembangkan menjadi penelitian. Hal ini terjadi karena peneliti kurang responsif terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.

Mencermati setiap persoalan kehidupan adalah bagian dari proses kedewasaan kita. Setiap detik selalu diharapkan dengan perubahan kehidupan yang progresif, pragmatis dinamis – meminjam istilah John Kotter adalah perubahan – sebagai leading change and improvement procces, saya artikan secara sempit minimal untuk diri sendiri. Setiap detik ada saja perubahan atau sesuatu yang mengubah.

Hari-hari kita selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan atau permasalahan hidup. Masing-masing pribadi tentu mempunyai permasalahan dengan latar belakang berbeda. Permasalahan-permasalahan hidup ini tentu saja akan membuat kita risau atau bahkan berusaha untuk memecahkan atau menyelesaikannya – tentu saja kita tidak akan lari menghindar dari permasalahan. Permasalahan-permasalahan hidup inilah sebenarnya yang menjadi cikal bakal atau penyebab awal timbulnya masalah penelitian, kalau kita mau jeli dengan filosofi titi, titen dan tlaten untuk mencapai derajat punjul ing apapak dengan ridhatillah.

Dalam kaitannya dengan mencari masalah penelitian, masalah penelitian jangan dicari akan tetapi bagaimana kita bisa lebih menajamkan suatu masalah kehidupan itu menjadi lebih layak dan lebih menarik untuk dilakukannya suatu penelitian. Dengan dasar pemikiran yang demikian, maka hasil penelitian yang kelak kita hasilkan – kalau kita sampai ke tahap pelaporan, tidak hanya sebagai kumpulan huruf-huruf yang tertata manis dan rapi kemudian digudangkan atau bahkan bahwa laporan penelitian ini sebagai saksi dalam penyelesaian studi.

Untuk dapat mencapai tataran masalah penelitian yang inovatif berdaya guna tentu saja dibutuhkan komitmen tinggi serta loyalitas dan bila memungkinkan dengan dukungan sarana. Budaya periodik panas-panas tahi ayam harus kita tinggalkan. Selalu memumpuk dan mengasah pikiran senantiasa harus kita upayakan. Dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek aktivitas

kehidupan kita lainnya. Berlatih dan berlatih dengan selalu berusaha untuk maju dan tahu adalah sebuah resep mujarab dalam penajaman masalah penelitian.

Dengan melihat berbagai latar belakang, kemampuan calon peneliti maka persoalan sangat memungkinkan untuk dikaji dari berbagai sudut pandang penelitian spesifik mendalam berdaya guna. Bila sudah dapat mendudukan persoalan permasalahan sesuai dengan esensi dan substansinya inilah maka masing-masing permasalahan penelitian dari satu objek yang sama akan tetap mempunyai bobot nilai. Pertanyaan selanjutnya adalah BAGAIMANA CARA KITA MENAJAMKAN PERMASALAHAN PENELITIAN ?

Untuk dapat menjawab pertanyaan yang sederhana akan tetapi tidak cukup mudah dilakukan ini nampaknya yang memaksa – syukur kita lakukan dengan sadar adalah merubah budaya sendiri. Dengan sedikit pertanyaan yang mengarah mari kita kembalikan pada diri kita masing-masing. Bagaimana mutu “perbincangan kita” dalam mengisi waktu, berapa mili tinta kita habiskan untuk menulis setiap hari, berapa baris tulisan yang mampu kita santap setiap harinya, kehausan media ilmiah apa yang sudah kita rasakan hingga kini dan sebagainya.

C. Manajemen Penelitian

Manajemen penelitian adalah seluruh proses yang dilakukan dalam sebuah penelitian itu sendiri, mulai dari merencanakan gagasan atau ide ke dalam proposal penelitian hingga pelaporan hasil penelitian. Untuk itu termasuk mencari masalah penelitian sebenarnya sudah termasuk di dalam proses kegiatan manajemen penelitian. Sebab, idealnya ketika calon peneliti mulai menginjakkan goresan idenya dalam sebuah permasalahan tertulis atau proposal penelitian, tentu saja pikiran kita harus sudah tergiring dan terarah akan rambu-rambu yang akan dikerjakan selama proses penelitian berlangsung. Dengan cara konsistensi inilah hasil penelitian yang dilakukan akan dapat ditarik suatu garis atau benang merahnya.

Sebuah penelitian yang baik disamping mempersyaratkan berdaya guna, mampu memecahkan terhadap suatu persoalan, sebenarnya dapat dilihat ada tidaknya kesesuaian antara permasalahan penelitian yang tertuang dalam

sebuah judul penelitian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat dari hasil penelitian, kajian yang digunakan, alat metodologinya, hasil penelitian. Format umum laporan penelitian antara bab pendahuluan, bab dua kajian pustaka, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian, bab tiga metodologi yang digunakan, bab empat hasil penelitian pembahasan dan bab lima kesimpulannya kesesuaian isi. Untuk dapat mencapai kesesuaian isi serta menghasilkan penelitian yang baik inilah diperlukan manajemen penelitian.

Untuk memberikan gambaran mengenai manajemen penelitian sebagai suatu prosedur dan arus kegiatan penelitian, dipandang perlu diberikan diskripsi secara singkat sebagai berikut :

1. Memilih masalah

Untuk dapat memilih masalah penelitian yang baik diperlukan kepekaan dari calon peneliti. Semakin sering kita melakukan penelitian maka kepekaan kita terhadap masalah penelitian ini semakin tinggi.

2. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan atau studi eksploratif dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalah yang akan diteliti menjadi jelas kedudukannya.

3. Merumuskan masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka calon peneliti harus merumuskan masalah penelitiannya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana penelitian itu diarahkan dan dengan apa penelitian itu dilakukan.

4. Merumuskan anggapan dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebagai pijakan dalam penelitian. Anggapan dasar akan nampak dari kerangka berfikir yang disajikan oleh peneliti. Dari anggapan dasar inilah kemudian diturunkan kedalam hipotesis atau pertanyaan penelitian.

5. Memilih pendekatan

Pendekatan menunjuk pada jenis atau tipe penelitian yang digunakan, kualitatif, kuantitatif, studi kasus, dan sebagainya disamping itu untuk mengetahui metode atau cara mengadakan penelitian.

6. Menentukan variabel dan sumber data

Jumlah sangat mempengaruhi uji atau analisis yang digunakan. Berapa variabel penelitian yang diangkat, berapa variabel bebas, berapa variabel terikat dan sumber datanya diperoleh darimana.

7. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, dalam bentuk angket, pedoman wawancara dan observasi atau dalam bentuk lain. Bagaimana untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dalam menyusun instrumen ini.

8. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, akan sangat mempengaruhi hasil yang kelak diolah. Sebagai suatu konsekuensinya kesimpulan hasil penelitian kitapun akan salah. Data diambil dari data primer atau sekunder, selain itu data yang dikumpulkan termasuk data jenis mana apakah dalam kategori data nominal, ordinal, interval atau rasio.

9. Menganalisa data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah melakukan analisa data. Analisis data memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data. Analisis data ini sangat terkait dengan jenis data yang dikumpulkan apakah dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk angka. Bila dalam bentuk kata-kata kita menggunakan analisis kualitatif sedang bila dalam bentuk angka digunakan analisis kuantitatif, apakah uji beda, korelasi, Anava, Regresi atau yang lainnya. Kemudian dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut bila dengan hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak.

10. Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah selesai analisis data adalah memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Menarik kesimpulan bukan sekedar menjiplak hasil pembahasan akan tetapi kesimpulan lebih bersifat poin-poin yang menyeluruh.

11. Menulis dan melaporkan hasil penelitian

Sebagai suatu syarat penelitian yang baik maka hasil penelitian harus dilaporkan secara tertulis. Untuk itu penelitian yang sudah dilakukan harus ditulis dan dilakukan pelaporan kepada pihak tertentu. Teknik Penulisan laporan penelitian yang baik tidak harus menunggu sampai berakhirnya penelitian.

D. Penutup

Demikian sekedar gambaran umum mengenai manajemen penelitian yang digambarkan dari poin satu sampai poin sebelas. Tentu saja poin-poin ini tidak akan ada artinya bagi saudara bila tidak ditindak lanjuti. Namun demikian penulis percaya akan komitmen saudara sehingga dari topik mencari masalah penelitian dan prosedur manajemen penelitian ini akan mendapat tanggapan dalam bentuk diskusi yang lebih hidup sebagai wahana mengasah pikiran kita yang cerdas. Demikian pula untuk dapat memahami secara lebih rinci dari poin-poin di atas saudara akan lebih baik bila sering melakukan kajian dan diskusi mengenai penelitian.

E. Daftar Pustaka

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno Hadi. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM